

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### Kepemimpinan dalam agama Islam

##### A. Pengertian Kepemimpinan dalam Agama Islam

Dalam kepemimpinan, bahasa lain dari pemimpin adalah Khilafah, Imamah, Imaroh. Sedangkan secara istilah kepemimpinan ialah suatu usaha untuk mengajak orang lain untuk mencapai tujuan tertentu selama terlibat dalam kepemimpinan.<sup>1</sup>

Kepemimpinan berasal dari luar akar kata pemimpin. Dalam bahasa Inggris, *leadership* berarti kepemimpinan, *root leader* berarti pemimpin dan akar kata *to lead* yang dengan beberapa arti yang berkaitan erat: bergerak cepat, berjalan cepat, mengambil langkah pertama, pertama bertindak, pelopor, membimbing, pendapat pemimpin, memimpin, dan menggerakkan orang lain melalui pengaruh mereka.<sup>2</sup>

Cara lain untuk memikirkan kepemimpinan adalah sebagai pendorong utama tindakan, prosedur, atau insentif yang mengubah pendapat atau sikap sekelompok individu baik dalam pengaturan formal maupun informal. Menjadi pemimpin yang sukses sangat penting untuk kesuksesan perusahaan karena merupakan kekuatan yang kuat di tempat kerja. Untuk mengikuti keinginan orang lain untuk mematuhi keinginan pemimpin maka inti dari kepemimpinan.<sup>3</sup>

Di sektor korporasi maupun di bidang pendidikan, kesehatan, bisnis, agama, masyarakat, politik, pemerintahan negara, dan banyak lainnya, pemimpin memainkan peran penting dalam keberhasilan atau kegagalan organisasi dan korporasi. Keberhasilan suatu kelompok atau lembaga ditentukan oleh pemimpinnya. Kepemimpinan yang baik adalah yang siap menyesuaikan organisasi dengan prinsip-prinsip manajemen modern dan

---

<sup>1</sup> Tuti Munfaridah, *Kepemimpinan dalam Islam*, Jurnal: Studi Islam dan Sosial, Vol. 14, No. 1, 2016

<sup>2</sup> Muhammad Arfin, *Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*, Jurnal: Pemikiran Islam, Vol. 19, No. 1, 2014

<sup>3</sup> Moh Amin, *Kepemimpinan dalam Islam*, Jurnal: Sosial Politik, Vol. 2, No. 2, 2019

memberikan kesejahteraan kepada bawahannya dan masyarakat luas. Pemimpin yang sukses dapat memimpin sebuah organisasi, secara konstruktif mempengaruhi orang lain, menunjukkan jalan dan tindakan yang benar yang perlu dilakukan bersama, dan bahkan kepemimpinan dapat berdampak signifikan pada moral kelompok.<sup>4</sup>

Kepemimpinan dalam Islam identik dengan kata khalifah yang berarti wakil. Istilah "khalifah" digunakan untuk merujuk pada Rasulullah SAW dan memiliki konotasi yang sama dengan "amir" atau "pengusaha". Oleh karena itu, kedua konsep tersebut dikenal sebagai pedoman formal dalam bahasa Indonesia. Khalifah juga dikenal sebagai ulil amri selain nama-nama lain, seperti yang telah disebutkan. Dari akarnya berasal kata "amir." Istilah "ummah" mengacu pada khalifah umat Islam. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nisa ayat 59 yang berfirman:

۞ فِي يَأْيِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*“Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah, taatilah Rasul (Muhammad), dan orang-orang yang memegang otoritas di antara kamu, para ulil amri. Jika Anda percaya pada Allah dan Hari Akhir, kembalikan perselisihan apa pun kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnah). Semakin baik hasilnya dan semakin signifikan (untuk Anda) itu. (QS. An-Nisa' 4: Ayat 59)”<sup>5</sup>*

Setiap kepemimpinan selalu menggunakan kekuasaan. Kapasitas seseorang untuk mempengaruhi orang lain adalah kekuatan yang dibahas di sini. Kapasitas pemimpin untuk menjalin koneksi positif, membuka jalur komunikasi, dan terlibat dengan semua orang dalam organisasi. Keterampilan merupakan syarat mutlak bagi pemimpin yang memfasilitasi komunikasi untuk menjalankan perusahaan secara terpadu dan pengertian.

---

<sup>4</sup> Ahmad Sulhan, *Manajemen Kepemimpinan dan Organisasi Pendidikan Islam*, (Nusa Tenggara Timur: LEPPIM, 2016 ) hlm. 91

<sup>5</sup> Umar Sidiq, *Kepemimpinan dalam islam: Kajian Tematik dalam Al-Qur'an dan hadist*, Jurnal: Studi islam dan Islam, Vol. 12, No. 1, 2014

Selain itu, keterampilan kepemimpinan mempersiapkan pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya dan memenuhi semua kewajiban dan tanggung jawab mereka secara jujur, kredibel dan profesional.<sup>6</sup>

Struktur pemerintahan Islam mengalami pasang surut sepanjang sejarah. Ini adalah hasil dari kurangnya pengetahuan tentang bagaimana kepemimpinan masa depan akan menyusun rencana untuk memaksimalkan potensi individu di semua tingkat masyarakat untuk menentukan langkah bersejarah. Karena itu, kepemimpinan memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat. kesejahteraan rakyat, terlepas dari keberhasilan atau kegagalan. Karena sudah menjadi rahasia umum bahwa dekade-dekade awal peradaban Islam adalah saat Islam berkembang.<sup>7</sup>

Dalam Islam, seorang pemimpin harus memenuhi enam persyaratan, yaitu:

- a. Memiliki kekuatan, kekuatan yang dimaksud disini adalah kemampuan, kesanggupan dan kecerdasan untuk melakukan tugas.
- b. Kepercayaan berarti kejujuran, dan manajemen yang tepat..
- c. Ada kepekaan nurani yang menjadi tolak ukur hak-hak yang ada.
- d. Secara Profesional, ia harus memenuhi kewajibannya dengan itikad baik dan profesional.
- e. Jangan gunakan posisi anda atau posisi anda saat ini.
- f. Tempatkan orang yang paling tepat.<sup>8</sup>

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا  
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*“Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, Saya ingin mendirikan khalifah di bumi. Apakah Anda ingin menciptakan orang-orang yang*

---

<sup>6</sup> Tuti Munfaridah, *Kepemimpinan dalam Islam*, Jurnal: Studi Islam dan Sosial, Vol. 14, No. 1, 2016

<sup>7</sup> Bashori, *Konsep Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam*, Jurnal: Pendidikan Agama Islam, Vol. 6, No. 2, 2018

<sup>8</sup> Muhammad Harfiz Zuhdi, *Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*, Jurnal: Pemikiran Islam, Vol. 19, No. 1, 2014

*menyebabkan kerusakan dan pertumpahan darah di sana sementara kami mengagungkan ibadah Anda dan menguduskan nama Anda, bantah mereka? Saya benar-benar tahu apa yang tidak Anda ketahui, katanya. (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 30)<sup>9</sup>*

Dari surah al-baqarah ayat 30 diatas, ada hubungannya dengan ajaran Islam, bahwa kepemimpinan artinya kegiatan mengarahkan, memimpin, serta tujuannya untuk menunjukkan jalan kepada Allah SWT. Riset yang tujuannya untuk menetapkan tenaga mereka, dalam lingkungan yang dipimpin. Kepemimpinan agama Islam mempunyai sifat dasar, yaitu: (1) Tauhid, (2) kesetaraan manusia, (3) persatuan Islam, (4) konsensus atau kedaulatan rakyat. (5) Landasan keadilan dan kemakmuran bagi semua. Di sisi lain, dasar-dasar kepemimpinan dalam Islam adalah, sebagai berikut: (1) Surat Al-Baqarah bagian 30 (2) Surat An- Nisa bagian 59 (3) Surat An-Nur bagian 55 (4) Surat Shad bagian 26 (5) Surat An-Nahl, bagian 89 dan (6) Hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari.<sup>10</sup>

Imam Al-Mawardi dari Al-Ahkam Al-Sulthoniyah merujuk pada hukum dan tujuan kepemimpinan pada masa itu. Ia menegaskan, mengembangkan kepemimpinan di mata umat Islam sangat penting untuk menyelamatkan agama dan menggantikan misi kenabian dengan pengelolaan atau analisis peristiwa global di sawah. Selain itu, pengganti kenabian Wa Siyasati ad-Dun-ya, Likhilafati an-Nubuwwah Fi-Harosati ad-Din, adalah misi perlindungan, merayakan bimbingan atau dominasi hal-hal duniawi dalam hidupnya di dunia dan di akhirat.<sup>11</sup>

Gagasan Islam tentang imamah, atau kepemimpinan, ditemukan baik dalam Alquran dan As-Sunnah dan berlaku untuk semua aspek keberadaan manusia individu, ganda, dan keluarga serta individu dan organisasi. Gagasan ini mencakup arah

---

<sup>9</sup> Q.S. Al-Baqarah: 30

<sup>10</sup> Masniati, *Kepemimpinan dalam islam*, Jurnal Al-Qadau: Peradilan dan hukum keluarga Islam, VoL. 2, No. 1, 2015

<sup>11</sup> Rahman Afandi, “*Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam*, Jurnal: Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol. 18, No. 1, 2013”

penghayatan ajaran Islam di dunia ini serta tujuan jangka panjang menuju kehidupan yang lebih baik. Kepemimpinan umat Islam adalah fitrah bagi semua umat.<sup>12</sup>

## **B. Konsep dasar Kepemimpinan dalam Agama Islam**

Konsep tuntunan syari'at memberikan kontemplasi untuk mencari solusi atas permasalahan yang biasanya tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Terdapat kepentingan publik atau negara. Perintah ini terdapat Al-Qur'an, surah asy-Syuura, "*Sedang permasalahan mereka diputuskan melalui musyawarah di antara mereka.*" dan juga pada surah Ali Imran, "*Dan hendaklah mereka bermusyawarah dalam memecahkan suatu urusan.*"<sup>13</sup>

Musyawarah, yang mungkin menentang ulama hukum awal dan ulama modern, akan menghasilkan keputusan bulat dari rakyat. Pendapat yang lebih kuat adalah pendapat yang benar-benar dapat diterima. Adapun urgensi musyawarah dapat dilihat dari konsep ini sesuai dengan pendapat para fuqaha yang menamakan badan musyawarah rakyat. Jika pendapat mereka tidak wajib diwujudkan, mereka mau mencari solusi permasalahan? Para ulama menafsirkan 'ulul amri' yang terdapat dalam firman Allah, "(Dan taatlah) kepada ulil amri di antara kalian", dengan ahlul halli wal aqdi, karena merekalah yang memilih pemimpin. Merekalah yang mengawasi kinerja pemimpin dan berhak menurunkan pemimpin.<sup>14</sup>

Pemahaman Islam tentang kepemimpinan dituangkan secara menyeluruh dalam Al-Qur'an, hadis, dan beberapa publikasi akademis. Menurut Al-Qur'an, Allah SWT menempatkan umat manusia pada posisi yang sangat bergengsi sebagai khalifah atau pemimpin di planet ini.

Salah satu hadits Rasulullah SAW yang diucapkan oleh Bukhari dan Muslim mengatakan:

---

<sup>12</sup> Ari Prasetyo, *Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*, Jurnal: Zifatama Jawara, 2017

<sup>13</sup> Baharuddin, "*Kepemimpinan dalam perspektif Islam*", Jurnal: Fikrah, Vol. 8, No. 1, 2016."

<sup>14</sup> Abdul AZIZ, *Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*, Jurnal: UINJAKARTA, Vo. 3, No. 1, 2016

“Ya Abdurrahman bin Samurah, jangan mencari jabatan dalam pemerintahan. Jika diberikan kepadamu tanpa kamu minta, Allah akan membantumu melaksanakannya; namun jika kamu menginginkan jabatan, itu akan ditempatkan di pundakmu di kebijaksanaan Anda sendiri Dan jika Anda membuat janji bahwa sesuatu akan menjadi lebih baik jika Anda melakukannya dengan cara lain, ingkari janji Anda dan lakukan hal yang lebih baik.”<sup>15</sup>

Karena teknik kepemimpinan lazim di masyarakat dan selalu dibutuhkan baik dalam kelompok resmi maupun informal, topik kepemimpinan telah diperdebatkan sejak lama. Kepemimpinan memiliki tingkat kehidupan sosial yang berbeda, tetapi tingkat yang sangat sederhana adalah ketika seseorang perlu memimpin sendiri. Manusia terus-menerus diuji dalam berbagai tingkatan kepemimpinan untuk menjadi pemimpin yang mau mengikuti petunjuk Allah, melaksanakannya, dan menahan diri dari melakukan apa yang dilarang oleh Allah SWT.<sup>16</sup>

Urgensi kepemimpinan begitu dekat dengan kehidupan sosial umat Islam sehingga konsep kepemimpinan yang harus di patuhi dan dilaksanakan umat Islam sering di jelaskan dalam Al- Qur'an. Urgensi pemimpin dalam sejarah umat Islam dimulai dengan penciptaan Nabi Adam AS sebagai orang pertama yang di utus ke bumi dan dititipkan kepada keturunannya dan umat manusia saat ini sebagai khalifah atau pemimpin.<sup>17</sup>

Keberhasilan seorang pemimpin berkorelasi dengan pemimpinnya dan terkait erat dengan kepribadiannya. Keberhasilan memimpin suatu kelompok dapat dipengaruhi oleh kualitas ideal seorang pemimpin karena kepemimpinan adalah proses yang berdampak pada pemimpin dan pengikut, begitu juga sebaliknya. Kelompok dapat dipengaruhi oleh

---

<sup>15</sup> Kurniawan, *Konsep Kepemimpinan dalam Islam*, Jurnal: Produkarsi Edukasi , Vol. 2, No. 1, 2020

<sup>16</sup> Muahmmad Ikhsan, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Islam*, Jurnal: Intelektual, Vol. 4, No. 1, 2018

<sup>17</sup> Muhammad Yani, *Konsep dasar karakteristik Kepemimpina dalam pendidikan Islam*, Jurnal: Pedidikan , Vol. 3, No. 2, 2021

pemimpin untuk memahami dan menyetujui apa yang sedang dibangun dan bagaimana mencapainya secara demokratis.<sup>18</sup>

Peter G. Northouse sampai pada kesimpulan bahwa para pemimpin harus memiliki lima atribut luas yang khusus bagi mereka:

1. Intelegensi. Sebagai tokoh utama yang selalu dituntut untuk membantu dan menginspirasi pengikutnya, pemimpin akan berinteraksi dengan banyak orang, menghadiri banyak pertemuan, dan perlu memiliki kecerdasan dalam bidang bercerita, berpikir, dan menafsirkan.
  2. Kepercayaan diri (self confident), adalah keterampilan yang harus dimiliki seorang pemimpin untuk dapat secara konsisten menyampaikan sikap yang baik kepada rakyatnya.
  3. Determinasi, motivasi untuk menyelesaikan tugas dengan inisiatif, ketekunan, dan kegigihan.
  4. Integritas, merupakan karakteristik dari derajat kejujuran seseorang. Integritas menjadi kriteria untuk menentukan apakah seseorang memenuhi syarat untuk menjabat sebagai pemimpin.
  5. Sosiabilitas, adalah sifat kepribadian yang tampak dalam tindakan seorang pemimpin sehari-hari, seperti baik hati, pintar, menyenangkan, baik hati, sopan, dan sebagainya.<sup>19</sup>
- Fakta bahwa kualitas dan kepribadian tertentu diperlukan untuk dimiliki dan dikaitkan

dengan pemimpin tidak meniadakan kebutuhan akan kualitas serupa pada individu lain. Pemimpin memiliki kualitas ini, sementara yang lain membutuhkan mereka untuk menjadi orang yang baik.

Selain karakteristik dan kepribadian diatas, manajer memiliki banyak persyaratan lain.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Yeni Arum, *Kepemimpinan dalam Islam perspektif Teologi Islam*, Jurnal: Jakarta, Vol. 3, No, 3

<sup>19</sup> Weli Arjuna, *kepemimpinan dalam khazanah Islam*, Jurnal: EL-Hikam, Vol. 11, No. 2, 2018

<sup>20</sup> Pitriani, *Generasi Muda dan Kepemimpinan dalam Islam*, Jurnal: Ilmu Pendidikan , Vol. 1, No, 1,

Sifat-sifat yang harus dimiliki pemimpin dari sudut pandang Islam dijelaskan secara rinci, terutama dalam Al-Qur'an dan As-sunnah, antara lain:

1. Kepemimpinan adalah misi yang sangat besar dan diremehkan.
2. Pemimpin yang jujur dan bermoral harus mempunyai sifat jujur, bermoral, beretika dan santun terhadap diri sendiri dan orang lain agar menjadi khudwatun khasanah untuk pengikutnya.
3. Sabar dan rendah hati, banyak tantangan dan kesulitan dalam menjalankan misi, maka pemimpin harus memiliki semangat yang kuat dan kesabaran yang tiada henti serta tetap rendah hati dengan apa yang di berikan.
4. Pertimbangan, pemimpin perlu mendengarkan kontribusi orang lain. Ingatlah bahwa anda dapat mengklarifikasi apa yang harus ditanyakan, dilakukan, dan berkonsultasi dengan pengikut anda sebelum mengambil tindakan besar apapun yang terkait dengan mereka. Oleh karena itu, pemimpin memiliki sikap kepemimpinan yang demokratis.
5. Perduli dengan pengikut, Pemimpin harus memperhatikan kebutuhan, keinginan, dan perasaan pengikut mereka dan menempatkan kepentingan masyarakat di atas kepentingan mereka sendiri.<sup>21</sup>

Dalam Islam, perlu menyediakan dan mempertanggungjawabkan kepemimpinan sebanyak-banyaknya. Al-Qur'an dan hadits memuat pedoman hukum yang menentukan peran dan sifat seorang pemimpin, sebagai pemimpin yang cerdas, kharismatik, kompeten dan kredibel saat ini sangat dibutuhkan oleh umat Islam. Haruskah pemimpin menjadi hasanah bagi umatnya dan sesama serta mampu menelurkan pengurus umat untuk membimbing pengikutnya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Haris Munandar, *Kepemimpinan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal: Al- Mabhats, Vol. 2, No. 2, 2017

<sup>22</sup> Diya Putri, *Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*, Jurnal: Keislaman, Sosial, hukum dan pnedidikan, Vol. 5, No. 1, 2020



### C. Nilai-nilai kepemimpinan dalam Agama Islam

Atribut awal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin agar berhasil dan efisien dalam mencapai tujuan yang diupayakan oleh kepemimpinan dikenal dengan nilai-nilai kepemimpinan.<sup>23</sup>

Kepemimpinan dalam agama Islam mempunyai nilai adil, adil dalam pandangan Islam itu berarti tepat, yaitu tepat dalam segala hal, misalnya tepat dalam mengambil keputusan, tepat dalam menyampaikan pendapat, tepat dalam berjanji, tepat dalam amanah dan tepat dalam waktu. dalam Islam syuro' menjadi metode paling ideal dalam menjaga nilai-nilai kepemimpinan dalam Islam. dan juga dapat menciptakan keadilan, ketenangan dalam masyarakat.<sup>24</sup>

Nilai kepemimpinan dalam Islam itu tidak hanya untuk terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, melainkan juga ada nilai kemajuan akhlak. dalam agama Islam akhlak itu yang utama. Akhlak itu merupakan suatu karakter yang timbul dari kebiasaan manusia yang dijadikan sebagai penilaian orang lain terhadap kita, dalam Islam ada namanya akhlaqul karimah dan akhlaqul mazmumah. Akhlaqul karimah itu ialah akhlak yang baik, yang ada di dalam diri seseorang, misalnya jujur dan amanah. sedangkan akhlaqul mazmumah itu adalah akhlak yang tidak baik, misalnya mencuri dan merusak.<sup>25</sup>

Pada Islam pertama, *nilai-nilai ajaran Islam*, Al-Qur'an berfungsi sebagai landasan di mana ajaran Islam didirikan, berfungsi sebagai pedoman bagi umat Islam yang hidup berdasarkan hukum Islam. Secara garis besar dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori: nilai akidah, nilai moral, dan nilai ibadah. Prinsip akidah menanamkan keyakinan kepada manusia

---

<sup>23</sup> Wulan sari ningsih, Tri Yunanto, Isawati, *Perang Khandaq(Tabhun 627 M): Studi tentang Nilai-nilai Kepemimpinan dan Relevansinya dengan materi sejarah islam*. Jurnal CANDI. vol. 19. Tahun X. No. 1. Maret Tahun 2019.

<sup>24</sup> Hafulyon, *Keragaman Konsep Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jurnal : Ilmiah Syariah, Vol. 11, No. 2, 2018

<sup>25</sup> Muhammad Yusup, *Tanggung jawab dan Otoritas Kepemimpinan pendidikan dalam Islam*, Jurnal: Idarah, Vol. 2, No. 1, 2018

akan adanya Allah SWT, pencipta alam semesta, yang senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala tingkah laku manusia. Prinsip ibadah dapat mengajarkan kepada kita bahwa untuk meraih ridha Allah, segala perbuatan harus selalu dilakukan dengan ketakwaan.<sup>26</sup>

Ajaran Islam bersumber dari norma-norma utama Al-Qur'an sebagai model dan Sunnah Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang baik (*uswatun hasanah*), memberikan contoh pengalaman Al-Qur'an dan memberikan ajaran kehidupan sehari-hari Al-Qur'an sebagai berikut: menjelaskan bahwa Rasulullah memiliki moral yang sangat baik. Menjadi Islam berarti menjelaskan ajaran Islam dalam garis lurus iman, Islam, dan kasih sayang.<sup>27</sup>

Nilai-nilai kepemimpinan dalam merupakan kumpulan prinsip, pedoman, dan ajaran dari Al-Qur'an dan Hadist, dan menjadi acuan dasar untuk memutuskan apa yang harus dilakukan sebagai aturan untuk hidup di dalam dan di luar dunia. Nilai kepemimpinan Islam penting sebagai sifat dan hal yang terkandung dalam Al-Qur'an, dan sebagai penentu tindakan orang-orang yang membantu umat manusia untuk memungkinkan dunia ini dan kehidupan masa depan.

Islam menuntut agar seorang pemimpin mencintai rakyatnya. dan kami adalah pusat dari setiap masalah. "Sedangkan rakyat wajib tunduk dan mengikuti pimpinan sebagaimana yang tertera dalam do.. Hal ini sesuai dengan surah An-Nisa: 59". Kepemimpinan Islam mengedepankan sikap *tasamuh* (toleransi), baik secara sistematis maupun pribadi dikalangan umat Islam, mengedepankan keadilan dan solidaritas, dan menghilangkan kepribadian dan diganti dengan *fastabiqul khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan), terbuka untuk

---

<sup>26</sup> Nuroh, *Konsep Kepemimpinan dalam Al-Qur'an (Perspektif Ibnu Katsir)*, Jurnal: UIN SMH Banten, 2020

<sup>27</sup> Sukron Ma'mun, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Jurnal: Da'watun, Vol. 2, No. 1

menerima idee dan kritik, dapat menciptakan alternatif, memiliki demokrasi semangat, dan dapat mengatasi penyakit jahid.<sup>28</sup>

Dapat juga diambil nilai-nilai kepemimpinan dari salah satu sikap kepemimpinan melalui salah satu tokoh yaitu Harun Al-Rasyid yang menjadi dasar penilain dari Harun Al-Rasyid ini adalah Rasulullah SAW yang man dapat kita ketahui bahwa sikap Rasulullah adalah Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathanah.<sup>29</sup>

Dalam agama Islam kepemimpinan itu mempunyai nilai dasar, yaitu fondasi tauhid yang mana merupakan fondasi awal atau *pertama* yaitu dengan mengenal Islam, ialah dengan mengetahui tauhidnya, dan nilai yang terkandung olehnya. *kedua* itu ada fondasi kesetaraan manusia, yang mana di dalam Islam itu manusia dianggap semuanya sama, tetapi hanya amal yang membedakan manusia satu dengan manusia yang lain. *ketiga* fondasi persatuan Islam, dalam islam itu harus ada yang namanya persatuan, karena persatuan itu yang menguatkan antara satu dengan lainnya. *keempat*, fondasi nasehat tentang konsensus atau kedaulatan rakyat, yaitu bagaimana kita membuat kedaulatan itu bisa terbentuk dengan mempersatukan bangsa satu dengan bangsa yang lain. *kelima*, dasar keadilan dan kesejahteraan untuk semua, membentuk rakyat yang sejahtera dan adil itu pasti di melalui pemimpinnya terlebih dahulu, dimana pemimpin yang adil dan sejahtera dalam kehidupannyam akan membuat rakyatnya adil dan menjadi sejahtera juga. semua itu dimulai dari pemimpin yang memimpin suatu bangsa.<sup>30</sup>

Tujuan dari kepemimpinan yang bernilai dalam Islam adalah terciptanya masyarakat yang merasa aman, adil, peduli, dan juga dapat memecahkan masalah. jangan sampai pemimpin

---

<sup>28</sup> Dedek Kurniawan Gultom, Muhammad Arif, *Kontribusi nilai-nilai Islam terhadap Kinerja Pegawai melalui Kepemimpinan : Studi pada Pegawai Biro Universita Islam Swasta di kota Medan*, Jurnal Riset Sains Manajemen. Vol. 1 No. 1, Tahun 2017.

<sup>29</sup> Nasuha Zamhari Adha, *Nilai-nilai Kepemimpinan Islam dalam sosok harun al-rasyid dan kontribusinya terhadap pendidikan Islam*, ( SKRIPSI: Fakultas Tarbyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ponorogo, 2020)

<sup>30</sup> Hamidi, *Urgensi Kepemimpinan dalam manajemen pendidikan Islam*, Jurnal: Idarah, Vol. 2, No. 1, 2018

yang dipilih itu yang melanggar norma-norma pancasila dan tidak memenuhi apa sudah tertulis di UUD 1945.<sup>31</sup>

Penjelasan mengenai nilai-nilai kepemimpinan terdapat di dalam surah al- Baqarah ayat 30, al- maidah ayat 51-53, dan ayat, al- kahfi ayat 83-90, mencatat bahwa cita-cita ayat untuk seorang pemimpin termasuk memiliki karakter yang baik, penuh kasih sayang, menginspirasi orang lain, melindungi dan mentolerir masyarakat, memiliki emosi yang stabil, dan memiliki keterampilan sosial.<sup>32</sup>

Dalam menjalankan amanah sebagai pemimpin, maka seorang pemimpin yang baik akan menjalankan kinerja dalam hal penilaian yang bersifat bijaksana, melalui apa yang sudah di janjikannya sebelum menjadi pemimpin, maka itu yang harus diwujudkan ketika menjadi seorang pemimpin. misalnya dalam penilaian yang akan dicontoh oleh masyarakat dalam hal menyampaikan pendapat dimuka umum. Seorang pemimpin akan menjadi seorang publik figur yang akan dicontoh oleh masyarakatnya, maka dari itu sikap yang diambil itu adalah bagaimana bisa menjadi seorang pemimpin yang bijaksana serta tegas dalam menyampaikan pendapat.<sup>33</sup>

Pemimpin yang bijaksana terlahir dari seseorang yang juga mempunyai sifat kebijaksanaan di dalam dirinya. di dalam diri seorang pemimpin terdapat banyak tanggung jawab, yang mana tanggung jawab itu akan dipertanggung jawabkan di alam akhirat kelak, akan di nampakkan apa saja amanah yang diamanahkan kepadanya.<sup>34</sup>

Dapat kita ambil contoh dari sikap kepemimpinan rasulullah SAW. yang mana beliau mempunyai sikap yang amanah jika diberi suatu kepercayaan kepadanya. Beliau juga orang

---

<sup>31</sup> Moh Amin, *Kepemimpinan dalam Islam*, Jurnal: Resolusi. Vol. 2. No. 2, Desember Tahun 2019

<sup>32</sup> Abdul Fariz Azizi, *Nilai-nilai kepemimpinan Islam dalam AL-Qur'an dan relevansinya dnegan kompetensi kepemimpinan guru pendidikan agama Islam*. (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2018).

<sup>33</sup> Leny Marlina, *Tipe-tipe Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan*, Jurnal: Ta'dib, Vol. 18, No. 2, 2013

<sup>34</sup> Muchammad Muklis, *Model dan Bentuk Kepemimpinan dalam Islam*, Jurnal: Al-Tanzim, Vol. 1, No. 1, 2017

yang sangat jujur dalam melakukan perdagangan, tidak ada kata yang menipu di dalam diri beliau, apa yang beliau jual, bagaimana pun keadaan barang dagangnya itulah yang diceritakan beliau kepada pembeli. dan beliau memiliki sikap yang cerdas. dalam menyelesaikan permasalahan beliau bisa. ada suatu cerita mengenai permasalahan di kota makkah. Beliau lah yang dapat menyelesaikan permasalahan itu, permasalahan mengenai peletakan batu hajar aswad yang seharusnya diletakkan oleh orang terpandang di arab. saat itu ternyata banyak yang terpandang di arab, jadi rasulullah mengambil jalan tengah, bahwa batu hajar aswad diletakkan di atas kain putih yang mana keempat ujung kainnya itu di pegang oleh para orang terpandang di arab. dan akhirnya peletakkan itu dibawa oleh keempat orang terpandang di arab.<sup>35</sup>

Sikap keteladanan dari seorang pemimpin yang akan dicontoh oleh masyarakat. seorang pemimpin itu harus berilmu pengetahuan yang luas, agar mudah dalam mengatur negara ini. terdapat 3 nilai kejujuran dari seorang pemimpin, yaitu: kepribadian, perilaku dan lingkungan.<sup>36</sup>

Nilai yang paling dibutuhkan dari seorang pemimpin itu juga adalah kesabaran yang tidak mengandung keputusasaan, menjauhkan diri dari hawa nafsu yang buruk, dan bersyukur atas apa yang sudah Allah SWT berikan kepada hamba Nya. dan juga seorang pemimpin itu harus mempunyai nilai keikhlasan yang mana memberi dukungan dari sebuah aspek emosional berupa: motivasi dalam hidup, kepedulian terhadap sesama, melakukan sesuatu tanpa pamrih, dan tidak meminta imbalan apapun. selain itu nilai kejujuran termasuk nilai kedisiplinan. Artinya seseorang yang memegang teguh prinsip, berusaha semaksimal mungkin, pantang menyerah, dan sikap berkorban tidak hanya untuk agama tetapi juga untuk bangsa dan

---

<sup>35</sup> Puji Khamdani, *Kepemimpinan dan Pendidikan Islam*, Jurnal: Madaniyah, Vol. 4, No. 2, 2014

<sup>36</sup> Ibid

masyarakat. anda dapat mengatur semua jadwal yang berlangsung dan mengevaluasi dan menghormati segala sesuatu disekitar anda.<sup>37</sup>

Nilai kesederhanaan, kemudahan bertindak, kerendahan hati, dan kejujuran, serta cinta dan kepemimpinan yang penuh kasih. Nilai-nilai pemimpin adalah tuntutan, kepemimpinan, bimbingan, pengaturan jalan, teladan, mengambil resiko dan pengaruh, percaya kepada orang lain, dan menjadi pemimpin yang sombong dan berbakti. Ia juga memiliki nilai persahabatan: saling empati dan keterbukaan.<sup>38</sup>

#### **D. Peran Kepemimpinan dalam Agama Islam**

Islam menjunjung tinggi kepemimpinan, dan para pemimpin sering mempengaruhi tindakan orang lain untuk melanjutkan agenda mereka sendiri. Ada beberapa hal yang mempengaruhi kepemimpinan, ini termasuk kepemimpinan anggota, kekuasaan, nilai-nilai, dan keterampilan kepemimpinan, kebajikan tertentu, termasuk kepemimpinan, dan faktor-faktor positif seperti pengubah, komunikasi, disiplin, penggunaan alat, dan konsisten yang diperlukan, ini terdiri dari keberuntungan, kesabaran, efisiensi, kesopanan layanan, dan norma-norma yang berlaku.<sup>39</sup>

Kehadiran pemimpin itu ditengah-tengah masyarakat itu sangat di perlukan, karena agar masyarakat mengetahui bagaimana pemimpin yang mereka pilih selama ini. bagaimana karakternya, dan juga responnya terhadap masyarakat sekitar dalam membantu mereka. Menekankan beberapa kriteria dari pemimpin yang berhasil dalam berorganisasi, yaitu: *pertama*, pemimpin yang mencintai bawahannya, kedua, pemimpin adil, yang dalam melaksanakan tugas sebagai pemimpin dia tidak pilih kasih.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Ila Kholilah, *Urgensi Kepemimpinan dala Islam*, Jurnal: An-Nidhom, Vol. 1, No. 1, 2017

<sup>38</sup> Yeni Oktarina, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel " Laskar Pelangi"*, Karya Andrea Hirata, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.

<sup>39</sup> Ibid

<sup>40</sup> Danar Wijongkongko, Muhammad Faza Al-Hafidz, *Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau membebaskan pemimpin melalui pengikut mereka dalam upaya mencapai tujuan organisas*, Jurnal: Edukasi Norformal. Vol. 1. No. 2, 2020.

Peran kepemimpinan menurut Islam ialah suatu ketetapan dalam kehidupan sosial. Kehadiran pemimpin dalam kepemimpinan Islam itu penting. Itu terlihat dari apa yang diupayakan oleh pemimpin tersebut.

Dalam melakukan tugasnya menjadi seorang pemimpin itu harus mnengutamakan rakyat daripada dirinya sendiri, seperti mendahulukan hak rakyat dari pada haknya, serta di dahulukan kepentingan rakyat daripada kepentingannya.

Peran kepemimpinan sebagai perintis, yaitu mengenai diri seorang pemimpin yang melekat sebagai perintis. Sebagai contoh di daerah Malang ada seorang kiai yang membangun pondok pesantren yang dirintis dari awal.<sup>41</sup>

Peran kepemimpinan sebagai penggerak dan koordinator dari sumber daya insani. dalam melakukan pergerakan seorang pemimpin membutuhkan sebuah dukungan yang menjadikan seorang pemimpin itu membangun etos kerja yang akan lebih menjadikannya sebagai seorang pemimpin yang bertanggung jawab terhadap masyarakatnya.<sup>42</sup>

Etos kerja itu ialah semangat bekerja yang ini akan menjadi karakteristik dan kepercayaan orang kelompok tertentu. Istilah etos kerja ini hanya terdapat dalam suatu pekerjaan yang memberikan dampak perilaku positif dan mencakup yang motivasi yang menggerakkan mereka. biasanya yang memakai istilah itu adalah seorang karyawan, yang menunjukkan sikap semangat dalam bekerja, mereka mempunyai target dalam bekerja, agar tercapainya target saat bekerja, maka mereka perlu yang namanya istilah etos kerja ini. di dalam kepemimpinan etos kerja ini pastinya di gunakan.

Tidak diragukan bahwa keputusan pemerintah yang tepat yang mampu mengubah masyarakat atau membangun masyarakat baru adalah orang yang berniat baik. tetapi, ada beberapa kenyataan yang perlu diketahui, yaitu:

---

<sup>41</sup> Ibid

<sup>42</sup> Agus Alimuddin, *Peran kepemimpinan dalam meningkatkan etos kerja Islam terhadap karyawan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Aman Syariah*, SKRISPSI: IAIN Metro, 2019.

- a. arti atau arah dari masyarakat Islam dan jangkauannya.
- b. sejauh mana kerusakan yang dibuat oleh penjajah dalam negara kita dan bekas yang ditimbulkannya.
- c. sejauh mana keinginan pemimpin sekarang untuk menerapkan Islam dan mendirikan masyarakat Islam yang nyata.
- d. sejauh mana bahaya dalam mendirikan masyarakat Islam pada masa kita dan pengaruhnya di dunia.<sup>43</sup>

Kebutuhan akan adanya kekuatan yang menegakkan dan membela hukum atau kekuasaan digarispawahi oleh salah satu sejarawan Muslim, Ibnu Khaldun. Kekuasaan tidak akan bertahan lama jika tidak didukung. Hal ini sesuai dengan realita sejarah.<sup>44</sup>

Pemimpin tidak berada dalam naungan malaikat langit, tetapi pemimpin berdada dalam naungan penduduk bumi. Dengan dukungan dan bantuan rakyatnya pemimpin dapat menyelesaikan tugasnya. Kelompok rakyat tersebut dapat berupa organisasi agama, seperti halnya pada zaman khulafaur rasyidin dahulu ada namanya kaum Muhajirin dan kaum Anshar, atau institusi militer, seperti pada masa dinasti Mamluk, atau kekuatan tentara disebuah negara diktator, atau kekuatan politik berupa partai agama atau partai politik, seperti terdapat di banyak negara Timur dan Barat.<sup>45</sup>

Seorang pemimpin tidak dapat berkuasa dan eksis, kecuali dengan sebuah organisasi. Hal ini berlaku bagi pemimpin biasa, yang mempunyai keinginan untuk mengamankan negara dari dalam dan mencegah serangan dari luar. Apalagi jika pemimpin tersebut adalah orang yang membawa misi aqidah yang ingin disebarkannya di tengah-tengah masyarakat dan membawa sistem yang ingin direalisasikannya kepada mereka. Apalagi jika sistem tersebut mengandung

---

<sup>43</sup> Oliv, *Sifat Kepemimpinan dalam Bisnis Islam*, Jurnal: Manajemen dan Bisnis Indonesia, Vol. 5, No. 1, 2019

<sup>44</sup> Mila Melyani, *Pemahaman Hadist Kepemimpinan Qur'aisy : Studi Komparasi Ibnu Taimiyah dan Ibnu Khaldun*, Jurnal: UIN Sunan Gunung jati Bandung, 2019

<sup>45</sup> Munadzir, *Konsep Kepemimpinan menurut Syu'bah Asa*, Jurnal: Al-A'raf, vol. 14. No. 2, 2017



nilai yang tinggi untuk mewujudkan tatanan pemerintahan ideal dengan sabar dan sungguh-sungguh.<sup>46</sup>

Pemimpin itu harus mempunyai topangan yang kuat, agar bisa menopang segala yang dihadapinya. Topangan yang kuat itu yang membantunya ketika dia dalam keadaan lemah, melindunginya ketika diancam, membimbingnya ketika salah, dan meluruskannya ketika menyimpnag. Tanpa bantuan dari masyarakat yang membantu pemimpin untuk menopang tugasnya agar terciptanya harapan untu membangun negara yang dicita-citakan itu tercapai.<sup>47</sup>

Startegi juga diperlukan untuk keberhasilannya sebuah pergerakan itu tidak bergantung pada situasi dan berjalan secara seenaknya tanpa di dasari oleh setrategi yang jelas.<sup>48</sup>



---

<sup>46</sup> sandra, *Pera-peran Kepemimpinan dalam peningkatan kinerja di lembaga pendidikan Islam*, Jurnal: Shautut Tarbiyah, Vol. 26, No. 2, 2020

<sup>47</sup> Muhammad Olifiansyah, *Kepemimpina dalam Perspektif Islam*, Jurnal: eL-Hikmah, Vol. 14, No. 1, 2020

<sup>48</sup> Mu'minMa'ruf, *Kepemimpinan dalam perspektif Islam*, Jurnal: visoiner, Vol. 5, No. 3, 2011